

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan, sebagaimana definisi pendidikan yaitu suatu usaha mengembangkan sumber daya dalam proses kegiatan belajar. Dari proses itu seseorang akan melihat hasil dalam setiap proses yang dilakukan. Berkenaan dengan hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa atau peserta didik dalam lembaga pendidikan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Lebih khusus, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dengan proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses

pembelajaran di dalamnya. Seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran selalu mempersiapkan bahan dan perangkat pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasanah & Sobandi, (2016) yang menyatakan bahwa guru seharusnya melakukan persiapan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan hasil belajar yang bagus.

Pendidikan merupakan jalan seseorang untuk mengetahui ilmu pengetahuan. Hal ini tercantum dalam Alquran pada surah yang pertama turun yaitu surah Al-alaq ayat 1-5 diawali dengan kata *Iqra* yang artinya bacalah. Surah Al-alaq ayat 1-5 ini secara tersirat menjadi dasar pentingnya semua manusia untuk menuntut ilmu. Manusia diwajibkan untuk belajar agar dia dapat beribadah kepada Allah Swt. dengan tata cara yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Allah juga akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini tercantum dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.*

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Pada pendidikan formal dilakukan seperti pendidikan pada sekolah-sekolah umum lainnya, hal ini tercantum dalam pasal 37 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan formal dalam kegiatan pembelajaran meliputi berbagai bidang ilmu, diantaranya ilmu sosial, agama, sains, bahasa dan matematika.

Hasil belajar adalah salah satu hal vital dalam proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar membantu menilai sejauh mana siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting.

Kenapa, nabi Muhammad juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada

akhirnya akan membawa kita pada kebaikan<sup>1</sup>. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia. melalui pembelajaran, mandat berikutnya adalah mengajarkan pengetahuan itu, terus bekerja semua potensi ini. Rasulullah bersabda:

من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم، ومن أراد الدنيا والآخرة فعليه بالعلم

*Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim).*

Hasil belajar dapat terwujud secara maksimal jika menghasilkan perubahan baik dari sudut pandang pengetahuan maupun perubahan tingkah laku akibat dari adanya interaksi dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat. Lebih lanjut menurut Setiawan (2021) adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses perubahan dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang berkualitas dalam tingkah laku

---

<sup>1</sup> Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran,” *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 82.

seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan yang lain

Kualitas pengajaran juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena kemampuan guru dalam mengajar memengaruhi pemahaman dan keterampilan siswa. Berikut merupakan tiga jenis hasil belajar pada proses pembelajaran yang meliputi:

1. *Kognitif*, Jenis hasil belajar ini berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Dalam domain kognitif, terdapat enam tingkatan: *pertama, knowledge* (pengetahuan, ingatan) dengan emahami fakta dan informasi dasar. *Kedua, Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) Memahami konsep secara lebih mendalam.  
*Ketiga, application* (menerapkan) seorang siswa mampu menggunakan pengetahuan dalam situasi nyata. *Keempat, analysis* (menguraikan, menentukan hubungan) dengan cara menganalisis informasi secara kritis. *Kelima, synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan) yaitu menggabungkan pengetahuan menjadi konsep yang lebih kompleks. *Keenam, evaluation* (menilai) yang terakhir adalah menilai informasi dan membuat keputusan.
2. *Afektif*, jenis hasil belajar ini berkaitan dengan kemampuan emosional siswa, seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan

terhadap moral. Afektif mencakup aspek-aspek yang memengaruhi perilaku dan sikap siswa terhadap pembelajaran.

3. *Psikomotorik*, hasil belajar ini terkait dengan kemampuan fisik dan keterampilan praktis siswa. Contohnya adalah kemampuan dalam mengoperasikan alat, berbicara di depan umum, atau melakukan tugas-tugas praktis lainnya.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan definisi lain mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga memunculkan hasil belajar.

Selain itu, manajemen program keterampilan yang lebih merujuk pada *soft skill* biasanya terintegrasi dengan kegiatan atau pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah. Seperti, libatkan siswa dalam kegiatan yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan orang lain. Motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam organisasi-organisasi kesiswaan di sekolah. Sajikan pembelajaran yang kreatif dan memantik rasa penasarannya siswa.

Biasakan siswa untuk berpikir *out of the box*. Yakinkan pada siswa untuk berani berpendapat meskipun berbeda dengan orang lain <sup>2</sup>.

Program keterampilan merupakan faktor penting juga dalam proses pembelajaran. Pengelolaan program keterampilan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar. Beberapa komponen keterampilan dalam manajemen kelas yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengelolaan interaksi dan evaluasi pembelajaran.

Di sisi lain, motivasi belajar juga memainkan peran krusial dalam hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat memengaruhi tingkat partisipasi, konsentrasi, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi lingkungan, kebutuhan individu dan tujuan belajar. Dengan memahami pengaruh manajemen program keterampilan siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan pencapaian akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.

---

<sup>2</sup> F Setiani & Rasto (2016). Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran (Developing students' soft skill through teaching and learning process). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus, Hal. 160-166

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Kanwil Kemenag Provinsi Banten dengan visi “Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tangerang yang Berkualitas, Terampil, Mandiri, dan Berakhlak mulia”. Bertempat di Jalan raya serang km 24 Balaraja Tangerang Banten. Dengan jumlah pendidik/guru 41 orang dan tenaga kependidikan 15 orang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang dari hasil observasi kepada lembaga pendidikan tersebut peneliti mengidentifikasi bahwa ada beberapa persoalan yang terjadi pada lembaga pendidikan tersebut, seperti sekolah tidak memberikan dukungan yang cukup untuk program keterampilan siswa dan motivasi belajar. Hal ini dapat menghambat keberhasilan program yang merujuk pada program keterampilan *soft skill* serta kurangnya sumber daya. Program keterampilan siswa dan motivasi belajar membutuhkan sumber daya yang cukup seperti dana, tenaga pengajar. Kurangnya sumber daya dapat menghambat keberhasilan program tersebut.

Selanjutnya, kurangnya partisipasi dan pemahaman siswa. Siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam program keterampilan siswa *soft skill* dan tidak memiliki motivasi dalam belajar mungkin tidak mendapatkan manfaat. Terakhir adalah kurangnya motivasi untuk

belajar yang diberikan tenaga pendidik dalam pemahaman tentang manfaat program untuk menambah kualitas hasil belajar.

Salah satu prinsip penilaian hasil belajar pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Berikut merupakan tabel kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan:

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Ketuntasan Minimal**

<b>Nilai KKM</b>	<b>Keterangan</b>
>70	Tuntas
<70	Belum Tuntas

*Sumber : Sekolah MAN 2 Tangerang*

Dari beberapa permasalahan yang terjadi serta dijelaskan pada pembahasan di atas, sebagaimana keadaan yang terjadi pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang Banten. Bahwa terdapat penurunan hasil belajar siswa dilembaga pendidikan tersebut kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari data penilaian hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Tangerang semester genap ajaran 2023.

**Tabel 1.2**  
**Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 2**  
**Tangerang Semester Genap Tahun Ajaran 2023**

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	82-100	Sangat Baik	Tuntas
2	71-81	Baik	Tuntas
3	60-70	Cukup	Belum Tuntas
4	49-59	Kurang	Belum Tuntas
5	<40	Sangat Kurang	Belum Tuntas

*Sumber : Sekolah MAN 2 Tangerang*

**Tabel 1.3**  
**Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas XI MAN Tangerang**  
**Semester Genap Tahun Ajaran 2023**

Kategori	Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa
Tuntas	> 70	67.86 %	190
Tidak Tuntas	< 70	32.14 %	90
Jumlah Seluruh Siswa Kelas XI			280

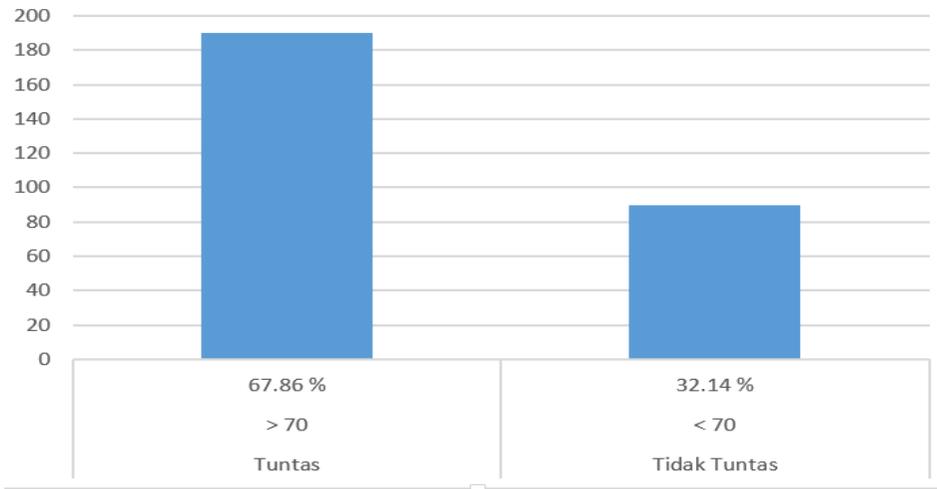
*Sumber : Sekolah MAN 2 Tangerang*

Dari tabel di atas dengan jumlah 280 siswa kelas XI dapat dilihat bahwa 90 siswa dengan hasil belajar yang masih rendah, dapat dipengaruhi oleh siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat

dalam mengikuti mata pelajaran dan program keterampilan. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang tidak tepat serta tidak disertai media, fasilitas dan dorongan dari tenaga pendidik. Suatu proses pembelajaran diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan belajar di sekolah.

Program keterampilan dan pelatihan yang diberikan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dalam memberikan penjelasan terhadap materi ajar yang terkait cenderung masih menekankan pada metode ceramah. Akibatnya siswa tidak memperoleh kesempatan untuk belajar mandiri secara aktif, maka dari itu hasil belajar siswa mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan wahana yang dapat mengatasi masalah ini berupa manajemen program keterampilan dan motivasi belajar yang diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep dalam pembelajaran. Berikut merupakan grafik daftar kumpulan nilai siswa kelas XI MAN 2 Tangerang semester genap tahun ajaran 2023.

**Gambar 1.1**  
**Diagram Ketuntasan Nilai Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri**  
**2 Tangerang.**



*Sumber : Hasil Olah Chart Tool Tabel .3*

Berdasarkan grafik di atas yang bertujuan memperkuat permasalahan yang ada, peneliti menduga bahwa kurang maksimalnya hasil belajar siswa di sebabkan oleh kurangnya manajemen keterampilan siswa dan motivasi belajar sehingga siswa merasa jenuh pada kegiatan belajar mengajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dioptimalkan karna hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.

Bedasarkan paparan diatas peneliti memfokuskan penelitian ini pada variabel (Y) yaitu hasil belajar siswa sehingga tersusunlah sebuah judul penelitian “Manajemen Program Keterampilan Siswa dan

Motivasi Belajar : Faktor Penentu Hasil Belajar Siswa pada Lembaga Pendidikan Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut adalah beberapa identifikasi masalah yang mungkin ada dalam penelitian tesis dengan judul “Manajemen Program Keterampilan Siswa dan Motivasi Belajar : Faktor Penentu Hasil Belajar Siswa pada Lembaga Pendidikan Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang” sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam program keterampilan siswa yang merujuk pada keterampilan soft skill dan motivasi belajar;
2. Kurangnya sumber daya yang cukup seperti halnya dana, tenaga pengajar yang menunjang;
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam keikutsertaan program keterampilan;
4. Kurangnya motivasi untuk belajar yang di berikan tenaga pendidik dalam pemahaman tentang manfaat program keterampilan *soft skill* untuk menambah kualitas hasil belajar;
5. Motivasi tidak mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan;

6. Cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa menjadi unsur penting dalam membelajarkan siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Tabel 1.2 di atas masalah penelitian ini adalah adanya penurunan Hasil Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang. Maka dari itu tersusunlah sebuah pertanyaan penelitian yang layak untuk diajukan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh manajemen program keterampilan siswa terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?
3. Apakah ada pengaruh manajemen program keterampilan siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?

### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pada hasil belajar siswa yang meliputi nilai rapot siswa semester genap pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang dalam hasil belajar sebagai

variabel (Y) dengan manajemen program keterampilan sebagai variabel  $X_1$  dan motivasi belajar sebagai variabel  $X_2$ .

### **E. Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan yang hendak dicapai pada proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen program keterampilan siswa ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang;
2. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang;
3. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen program keterampilan siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Untuk itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kita, antara lain :

#### **1. Manfaat Akademis**

Untuk dapat mengaplikasikan dan mengambil titik tengah antara teori-teori yang diberikan dosen pada proses perkuliahan dengan realita

yang ada dilapangan atau dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. **Manfaat Praktis**

- a. Adapun kegunaan penelitian bagi lembaga pendidik adalah untuk bahan perbandingan serta evaluasi bagi mahasiswa, serta sebagai prestasi kerja lembaga pendidikan kampus.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mahasiswa yang dianggap sebagai orang yang kritis, dan menguasai dalam teori ilmunya mampu memberikan kontribusi berupa idea atau saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang sifatnya membangun bagi kemajuan dan kebaikan pendidikan.
- c. Untuk khalayak ramai / masyarakat, yaitu sebagai bahan referensi atau rujukan pada penelitian mendatang yang berkaitan dengan penerapan manajemen program keterampilan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan penulis. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti dengan penelitian sedang dilakukan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Penelitian Terdahulu Manajemen Program Keterampilan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Penelitian Terdahulu Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	M. Thoyyib (2022)	Manajemen <i>Soft Skill</i> : Bentuk Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa di Madrasah	Manajemen Program Keterampilan Siswa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa
2	Setyowati (2017)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang	Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa
3	Farhana (2022)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV DI SD IT Al-Qur'aniyyah	Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa
4	Siti Hajar (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Alkhaerat Lere	Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa
5	Eva Julyanti., et al (2021)	The Effect Of Motivation On Student's Learning Outcomes In First High School	Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa
6	Riska Amalia., et al (2020)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Estimasi Biaya Produksi	Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Manajemen program keterampilan siswa yang ditunjukkan dari beberapa peneliti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Begitu juga dengan motivasi belajar yang ditunjukkan dari beberapa peneliti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa diperkuat oleh tabel .4 di atas yaitu tentang penelitian sebelumnya.

#### **H. Kebaruan Penelitian (*novelty*)**

Semua penelitian terdahulu mulai dari Sulastri, Imran Firmansyah, Arif, (2014). Membahas tentang “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS”, Miftah Mohamad (2021) membahas tentang “Manajemen Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Al Hikmah 2 Benda”, Rahman, Sunarti, (2021), membahas tentang “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar ”

Semua penelitian di atas menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka, Penulis dalam penelitian ini menyatakan kebaruan terletak pada *Pertama*, penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan. *Kedua*, variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada penelitian ini menambahkan atau yang dipilih adalah manajemen program

keterampilan dan motivasi belajar dan menjadi hipotesis satu dan dua.

*Ketiga*, penambahan hipotesis gabungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .